

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan pendidikan secara umum adalah membentuk manusia dewasa baik jasmani maupun rohani, tujuan pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia yang mempunyai cita-cita yang sesuai dengan yang termaksud dalam Pancasila. Yaitu bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Tujuan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya peserta didik, masyarakat dan pekerjaan sekaligus. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan, untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat (Sukmadinata, 2007: 4).

Kepala Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab, serta wewenang yang berat dalam rangka mengelola sekolah. Keberhasilan sekolah yang dipimpinnya sangat ditentukan oleh kepemimpinannya. Supervisi merupakan peran yang strategis bagi Kepala Sekolah dalam melakukan fungsi manajemen dalam pengawasan (*controlling*), pembinaan dan pengembangan (*development*) bagi anggota organisasi. Kepala Sekolah sebagai pimpinan dalam menjalankan fungsinya perlu efektif dan efisien. Dalam hal ini, selama proses aktivitas organisasi sekolah tersebut dilakukan, maka Kepala Sekolah dituntut untuk dapat menjalankan supervisi sebagai salah satu peran strategisnya dalam melakukan pengelolaan sekolah. Kepala Sekolah hendaknya melakukan observasi yang terus menerus tentang kondisi-kondisi dan sikap-sikap di kelas, di ruangan guru, di ruang tata usaha dan pada pertemuan-pertemuan staf pengajar. Maksudnya untuk memberikan bantuan pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan pegawai serta melakukan perbaikan-perbaikan baik langsung maupun tidak langsung mengenai kekurangan-kekurangannya, sehingga secara bertahap kualitas dan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan staf kepala sekolah, guru di kelas, kinerja wali kelas, dan pegawai tata usaha akan menjadi semakin baik secara berkelanjutan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan serangkaian proses yang panjang, teratur dan sistematis. Terkait berbagai aspek kehidupan bangsa, perekonomian, politik, sosial, budaya dan keamanan. Aspek ekonomi misalnya, terdapat korelasi yang tinggi antara tingkat pendidikan, dengan

pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dan ada korelasi yang tinggi antara keadaan ekonomi suatu negara dengan kualitas pendidikan.

Sekolah Dasar 4 Gentan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang merupakan SD Inti dan terbukti berprestasi dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN), dimana sekolah tersebut merupakan SD yang dapat meraih nilai tertinggi di tingkat Kecamatan Susukan. Tingginya hasil UASBN tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran, yang secara khusus memperhatikan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, pelaksanaannya, dan cara-cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di SD 4 Gentan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada peran Kepala Sekolah dalam pengelolaan pembelajaran di SD 4 Gentan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, yang diperinci menjadi sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik peran Kepala Sekolah dalam perencanaan pembelajaran di SD 4 Gentan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana karakteristik peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di SD 4 Gentan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang?

3. Bagaimana karakteristik peran Kepala Sekolah dalam evaluasi pembelajaran di SD 4 Gentan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk.

1. Mendeskripsikan peran Kepala Sekolah dalam perencanaan pembelajaran di SD 4 Gentan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.
2. Mendeskripsikan peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di SD 4 Gentan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.
3. Mendeskripsikan peran Kepala Sekolah dalam evaluasi pembelajaran di SD 4 Gentan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan, dan ilmu pengetahuan bagi pihak yang memerlukan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kepala SD Negeri 4 Gentan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

E. Daftar Istilah

1. Peran Kepala Sekolah adalah orang utama dan pertama yang bertanggungjawab terhadap maju, mundurnya dan berkembangnya suatu sekolah, maka dari itulah diperlukan kepala sekolah yang benar-benar memahami dan menghayati akan tanggungjawabnya sebagai orang yang didahulukan selangkah dan diangkat setingkat dari keloga-koleganya sesama guru.
2. Pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (mengelola dan mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.
3. Pembelajaran adalah suatu proses yang berhubungan dengan mengajar dan proses pembelajaran antara peserta didik dan guru.
4. Perencanaan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.
5. Pelaksanaan pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6. Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.